

EMAIL: halidasyah56@gmail.com

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITASDALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I
(PERSERO) PADA TAHUN 2012-2016 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada Program Studi Manajemen**

Oleh:

HALIDASIYAH POHAN

NPM . 1405160770



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : HALIDASIYAH POHAN
NPM : 1405160770
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) PADA TAHUN 2012-2016 MEDAN

Dinyatakan (B) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. JUFRIZEN, SE, M.SI

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Pembimbing

JULITA, SE, M.SI

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.SI

ADE GUNAWAN, SE, M.SI





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : HALIDASYAH POHAN
N.P.M : 1405160771
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN
LIKUIDITAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I
(PERSERO) MEDAN PADA TAHUN 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan sidang skripsi.

Medan, 14 Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU

H. JANURI, SE, M.M, M.Si



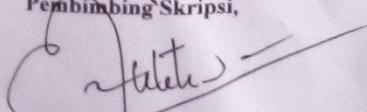
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN, H, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : JULITA, SE, M.Si
Nama Mahasiswa : HALIDASYAH POHAN
NPM : 1405160770
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.
PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN PADA
TAHUN 2012-2016

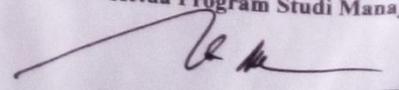
TANGGAL	BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
8/6/2018	Perbaiki : - LBM, dan Rumusan dan Tipe perbaiki. - Bab II Sebaiknya dgn variabel & kumpas tem UP to date		
9/7/2018	Perbaiki : - Tehnik analisa data. - Pembahasan dan kesimpn		
12/7/2018	Perbaiki kembali : - Pembahasan, Simpulan Tem & gimaal. - Rincian daftar pustaka.		
12/16/2018	Siap dipertika dan Acc daftar landang Mejs Hjs		

Pembimbing Skripsi,


JULITA SE, M.Si

Medan, Oktober 2018

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen,


JASMAN SYARIFUDDIN, H, S.E, M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Halidasyah Pohan
NPM : 1405160770
Program Studi : S-1
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data perusahaan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari data-data sah yang ada di perusahaan tempat saya melaksanakan riset.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2018

Saya yang menyatakan



Halidasyah Pohan

ABSTRAK

HALIDASIYAH POHAN, NPM 1405160770, Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Menilai Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Skripsi.2018

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ditinjau dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ditinjau dari rasio profitabilitas pada *return on assets* menunjukkan kondisi keuangan yang cukup baik, hal ini terjadi karena perusahaan mampu dalam memperoleh laba yang cukup besar. Dan pada *return on equity* menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, hal ini terjadi karena perusahaan belum mampu dalam memperoleh laba dengan maksimal. Dan pada *net profit margin* menunjukkan kondisi keuangan yang cukup baik, hal ini terjadi karena perusahaan mampu meminimalkan biaya penjualan bersih dalam menghasilkan laba perusahaan.

Ditinjau dari rasio likuiditas *pada current ratio* menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, hal ini akan berdampak pada semakin besar rendah tingkat utang perusahaan. Dan pada *quick ratio* menunjukkan kondisi keuangan yang cukup baik, hal ini terjadi karena perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang disebabkan oleh berkurangnya aktiva lancar dan diikuti oleh persediaan perusahaan. Dan pada *cash ratio* menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, hal ini terjadi karena perusahaan kurang mampu mengelola kas perusahaan secara optimal.

Kata Kunci : *Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan*

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr.Wb

Alhamdulillah rabbi'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya yang berlimpah, sehingga penulis dapat mengerjakan dengan baik Skripsi yang menjadi kewajiban bagi seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (Sarjana).

Penulis melaksanakan Riset pendahuluan di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Harun Saleh dan Ibunda Dewi Aspita Siregar beserta keluarga yang menjadi inspirasi dan penyemangat yang tiada hentinya memberikan perhatian dan kasih sayang serta do'a dan dukungannya, semoga kiranya Allah SWT membalas dengan segala berkahnya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januari, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Hasrudy Tanjung, SE,M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si,selaku ketua program studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku sekretaris program studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Julita, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
9. Seluruh Staff pengajar dan pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
10. Pimpinan serta para staff dan pegawai PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang telah memberikan izin untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Dan sahabat-sahabat saya yaitu Sri Wahyuni, Anisa Putri Dewita Zamal, Ria Harmonis, Yurike, Indah Sri Rezeki, Dwi Wahyuni, Marini Avisha, Putri Wulandari serta para teman-teman kelas B Man Pagi Stambuk 2014.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan ini terdapat suatu yang kurang berkenan, penulis memohon maaf yang setulusnya, semoga kita semua selalu dalam ridho dan lindungan Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, September 2018

Penulis

HALIDASIYAH POHAN

1405160770

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL	VIII
DAFTAR GAMBAR	X
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Idefinkasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan masalah.....	10
1. Batasan Masalah.....	10
2. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II. LANDASAN TEORI.....	13
A. Uraian Teori	13
1. Kinerja Keuangan	13
a. Pengertian Kinerja Keuangan	13
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	14
c. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan	17
d. Pengukuran Kinerja Keuangan	19
e. Jenis-jenis Ukur Kinerja Keuangan	19
2. Laporan Keuangan.....	21
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	21
b. Tujuan dan Mafaat Laporan Keuangan	23
c. Jenis-jenis Laporan Keuangan	25
d. Analisis Laporan keuangan.....	26
e. Tujuan dan Manfaat Analisis.....	27
f. Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis	28
g. Jenis-jenis Teknik Analisis Laporan Keuangan	29

3. Rasio Profitabilitas	30
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	30
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	31
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	33
4. Rasio Likuiditas	34
a. Pengertian Likuiditas	34
b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas	36
c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas	38
5. BUMN	41
a. Pengertian BUMN	41
b. Tujuan Pendirian BUMN	42
c. Prinsip-prinsip Pengelolaan BUMN	42
d. Karakteristik BUMN	43
e. Kelebihan dan kekurangan BUMN	44
B. Kerangka berpikir	44

BAB III. METODE PENELITIAN..... 48

A. Pendekatan Penelitian	48
B. Defenisi operaional variabel	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian	50
D. Jenis dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	52

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN 54

A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Data	54
a. Rasio Profitabilitas	54
1. <i>Return On Assets</i>	55
2. <i>Return On Equity</i>	57
3. <i>Net Profit Margin</i>	59
b. Rasio Likuiditas	61
1. Rasio Lancar (<i>Current ratio</i>)	62
2. <i>Quick Ratio</i>	64
3. <i>Cash Ratio</i>	66
B. Pembahasan	68
a. Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas	68
1. <i>Return On Assets</i>	68
2. <i>Return On Equity</i>	69
3. <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	70

b.	Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas	71
1.	<i>Current Ratio</i>	71
2.	<i>Quick Ratio</i>	72
3.	<i>Cash Ratio</i>	73
c.	Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	74
2.	Pembahasan Penelitian Berdasarkan Surat keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.....	77
a.	Analisis <i>Retrun On Equity</i> (ROE) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	78
b.	Analisis Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	81
c.	Analisis Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	83

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan.....	90
B.	Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Tabel <i>Return on Assets</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2012-2016	4
Tabel I-2 Tabel <i>Return on Equity</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2012-2016	5
Tabel I-3 Tabel <i>Net Profit Margin</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2012-2016	6
Tabel I-4 Tabel <i>Current Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2012-2016	7
Tabel I-5 Tabel <i>Quick Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2012-2016	8
Tabel I-6 Tabel <i>Cash Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2012-2016	9
Tabel III-1 Tabel Jadwal Penelitian	51
Tabel IV-1 <i>Return on Assets</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Tahun 2012-2016.....	56
TABEL IV-2 <i>Return on Equity</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Tahun 2012-2016.....	58
Tabel IV-3 <i>Net Profit Margin</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Tahun 2012-2016.....	60
Tabel IV-4 <i>Current Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Tahun 2012-2016.....	63
Tabel IV-5 <i>Quick Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Tahun 2012-2016.....	65
Tabel IV-6 <i>Cash Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Tahun 2012-2016.....	67
Tabel IV-7 Tabel Hasil Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Tahun 2012-2016.....	68
Tabel IV-8 Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Analisis Rasio Profitabilitas	

Dan Rasio Likuiditas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode 2012-2016.....	75
Tabel IV-9 Daftar Indikator Dan Aspek Keuangan Badan Usaha Milik Negara	78
Tabel IV-10 Daftar Skor Penilaian <i>Return On Equity</i> (ROE)	78
Tabel IV-11 Data Analisis <i>Return On Equity</i> (ROE) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.....	79
Tabel IV-12 Daftar Skor Penilaian Cash Ratio.....	81
Tabel IV-13 Data Analisis Cash Ratio pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.....	81
Tabel IV-14 Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	83
Tabel IV-15 Data Analisis <i>Current Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.....	83
Tabel IV-16 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dan Rata-Rata Industri Berdasarkan Standart BUMN No.KEP-100/MBU/2002 Periode 2012-2016.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Berfikir.....	47
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam suatu menilai kinerja keuangan pada perusahaan yang baik, akan mencerminkan pula laporan keuangan perusahaan yang baik pula, Laporan keuangan suatu perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pada menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan lainnya.

Oleh karena itu tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Dalam informasi atas laporan keuangan tersebut adalah pihak-pihak yang berkepentingan melihat keadaan kondisi keuangan seperti pemilik perusahaan, investor, kreditur, para banker dan pemerintah. Pada pemilik perusahaan atas laporan keuangan berkepentingan untuk menilai sukses tidaknya memimpin perusahaan, bagi pihak investor berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah untuk mengambil keputusan membeli atau menjual saham pada perusahaan yang bersangkutan, dan bagi pihak berkepentingan untuk mengembalikan pinjaman dan

membayar beban bunga pada saat jatuh tempo, dan untuk pihak banker laporan keuangan berguna untuk mengambil keputusan apakah banker harus memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan.

Dan sedangkan bagi pihak pemerintah, laporan keuangan adalah untuk menentukan besarnya pajak yang akan dibebankan pada perusahaan. Dalam melakukan analisis rasio keuangan adalah menggunakan laporan laba rugi dan neraca perusahaan, oleh karena itu kedua laporan keuangan ini akan dapat menentukan sejumlah rasio yang akan digunakan untuk menilai suatu kebijakan dalam membuat keputusan pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Jadi menurut Sutrisno (2009,hal.3) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Adapun beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan menggunakan analisis keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas perusahaan.

Penulis menagganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dalam mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2010, hal.246) rasio profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi, profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan

kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Menurut Bambang Riyanto (2010, hal.25) likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang melaksanakan kegiatan bidang Pelayanan Jasa Pelabuhanan. PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I mempunyai misi menyediakan jasa kepelabuhan berkualitas yang berperan sebagai Pusat Logistik, memberikan nilai tambah serta mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

Berpijak dari misi tersebut, perusahaan selalu berusaha menunjang program pemerintah dalam pembangunan dunia usaha serta dapat memberikan kontribusi kepada bangsa dan Negara. Untuk memenuhi tuntutan pelayanan oleh pemakai jasa, perusahaan senantiasa berusaha secara optimal agar produktivitas kerja dapat terus ditingkatkan baik dalam hal kesiapan fasilitas peralatan bongkar/muat yang harus dipenuhi serta peningkatan keterampilan SDM baik pada Bidang Operasional dan Bidang Administrasi.

Visi perusahaan ini adalah untuk mengenalkan secara luas sebagai perusahaan penyedia jasa kepelabuhan dan logsostik berkelas dunia. Berikut merupakan tabel Return On Assets pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) periode 2012-2016:

Tabel I-1
Return on Assets pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan
periode 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Return on Assets
2012	355.032.109.540	6.385.514.169.811	5,55%
2013	489.245.699.981	6.506.294.701.058	7,51%
2014	586.605.008.436	6.506.772.793.565	9,01%
2015	700.396.937.267	5.504.254.316.271	12,72%
2016	733.602.829.127	7.302.867.424.582	10,04%
Rata-Rata			8,96%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Bedasarkan tabel I-1 Return on Assets (ROA) mengalami penurunan yang berada dibawah rata-rata selama 2 tahun yaitu tahun 2012 sebesar 5,55% dan tahun 2013 sebesar 7,51%. Hal ini sebabkan karena adanya penurunan laba bersih dibandingkan total aktiva, dan tiga tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 9,01% , tahun 2015 sebesar 12,72%, dan tahun 2016 sebesar 10,04%. Hal ini sebabkan karena adanya kenaikan laba bersih yang lebih besar dibandingkan total aset.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup baik, berarti perusahaan mampu untuk mengembalikan jumlah aktiva yang digunakan dan mampu mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Berikut

merupakan tabel Return On Equity pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) periode 2012-2016:

Tabel I-2
Return on Equity pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan
periode 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Return on Equity
2012	355.032.109.540	4.122.703.572.324	8,61%
2013	489.245.699.981	4.223.095.357.817	11,58%
2014	586.605.008.436	4.240.973.337.751	13,83%
2015	700.396.937.267	2.939.928.151.983	23,82%
2016	733.602.829.127	3.567.573.082.141	20,56%
Rata-Rata			15,68%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Bedasarkan tabel I-2 Return on Equity (ROE) mengalami penurunan yang berada dibawah rata-rata selama 3 tahun yaitu tahun 2012 sebesar 8,61%, tahun 2013 sebesar 11,58%, dan pada tahun 2014 sebesar 13,83%. Hal ini sebabkan karena adanya penurunan laba bersih dibandingkan Ekuitas, dan dua tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 23,82% , dan tahun 2016 sebesar 20,56%. Hal ini sebabkan karena adanya kenaikan laba bersih yang lebih besar dibandingkan ekuitas.

Dengan demikian perusahaan kurang mampu menarik para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut dan kurang mampu untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham untuk pembagi dividen.

Berikut merupakan Tabel Net Profit Margin pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) periode 2012-2016:

Tabel I-3
Net Profit Margin pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan
periode 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin
2012	355.032.109.540	1.561.006.423.717	22,74%
2013	489.245.699.981	1.893.989.492.513	25,83%
2014	586.605.008.436	2.095.520.953.158	27,99%
2015	700.396.937.267	2.340.724.008.344	29,92%
2016	733.602.829.127	2.408.899.664.963	30,45%
Rata-Rata			27,38%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Bedasarkan tabel I-3 Net profit Margin mengalami penurunan yang berada dibawah rata-rata selama 2 tahun yaitu tahun 2012 sebesar 22,74%, dan pada tahun 2013 sebesar 25,83% . Hal ini sebabkan karena adanya penurunan laba bersih dibandingkan Penjualan, dan tiga tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 27,99%, tahun 2015 sebesar 29,92%, dan tahun 2016 sebesar 30,45%. Hal ini sebabkan karena adanya kenaikan laba bersih yang lebih besar dibandingkan penjualan.

Dengan demikian semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi, karena perusahaan tersebut mampu meminimalkan biaya penjualanbersihperusahaan dalam menghasilkan laba.

Berikut merupakan tabel Current Ratio Margin pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) periode 2012-2016:

Tabel I-4
Current Ratio pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan
periode 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio
2012	1.125.589.415.358	541.875.387.725	207,72%
2013	1.279.071.000.347	598.264.595.744	213,79%
2014	1.483.269.853.687	732.135.408.494	202,59%
2015	1.779.012.180.575	1.126.799.571.771	157,88%
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	164,15%
Rata-Rata			189,22%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Bedasarkan tabel I-4 Current Ratio mengalami penurunan yang berada dibawah rata-rata selama 2 tahun yaitu tahun 2015 sebesar 157,88% dan pada tahun 2016 sebesar 164,15%. Hal ini sebabkan karena adanya penurunan padaaktiva lancar dibandingkanhutang lancar, dan tiga tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 207,72%, tahun 2013 sebesar 213,79%, dan tahun 2014 sebesar 202,59%. Hal ini sebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar dibandingkan hutang lancar.

Dengan demikian perusahaan mampu untuk membayar hutang lancarnya pada tepat waktu kepada pihak kreditor dengan aktiva yang sudah dimiliki oleh perusahaan. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Berikut merupakan tabel Quick Ratio Margin pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) periode 2012-2016:

Tabel I-5
Quick Ratiopada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan
periode 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Quick Ratio
2012	1.125.589.415.358	8.973.076.478	541.875.387.725	2,06%
2013	1.279.071.000.347	11.934.391.115	598.264.595.744	2,12%
2014	1.483.269.853.687	17.302.906.753	732.135.408.494	2,00%
2015	1.779.012.180.575	21.226.159.916	1.126.799.571.771	1,56%
2016	2.481.343.189.025	20.116.083.124	1.511.586.760.001	1,63%
Rata-Rata				1,87%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Bedasarkan tabel I-5 Quick Ratio mengalami penurunan yang berada dibawah rata-rata selama 2 tahun yaitu tahun 2015 sebesar 1,56% dan pada tahun 2016 sebesar 1,63%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada aktiva lancar dan persediaan yang mengalami peningkatan disertai dengan hutang lancar, dan tiga tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 2,06%, tahun 2013 sebesar 2,12%, dan tahun 2014 sebesar 2,00%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar dan persediaan yang mengalami penurunan disertai dengan hutang lancar.

Dengan demikian perusahaan mampu untuk membayar hutang kepada pihak kreditor dan memenuhi persediaan dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh pihak perusahaan tersebut. Berikut merupakan tabel Cash Ratio pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) periode 2012-2016:

Tabel I-6
Cash Ratio pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan
periode 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Kas atau setara kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio
2012	167.726.907.502	541.875.387.725	0,30%
2013	108.666.355.093	598.264.595.744	0,18%
2014	115.426.482.557	732.135.408.494	0,15%
2015	196.625.923.008	1.126.799.571.771	0,17%
2016	463.759.479.590	1.511.586.760.001	0,30%
Rata-Rata			0,22%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Bedasarkan tabel I-6 Cash Ratio mengalami penurunan yang berada dibawah rata-rata selama 3 tahun yaitu tahun 2013 sebesar 0,18%, pada tahun 2014 sebesar 0,15%, dan pada tahun 2015 sebesar 0,17%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada kas atau kas setara utang lancar dibandingkan dengan hutang lancar dan dua tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,30%, tahun 2013 sebesar 213,79%, dan tahun 2014 sebesar 0,30%. Hal ini sebabkan karena adanya kenaikan kas atau setara kas dibandingkan dengan hutang lancar.

Dengan demikian perusahaan kurang mampu untuk membayar hutang kepada pihak kreditor dengan kas atau setara kas yang tersedia pada perusahaan, untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis mengambil judul penelitian yaitu “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.”

B. Idefinkasi Masalah

Dalam latar belakang masalah yang ada di atas, maka penulis dapat mengidefinkasi masalahnya sebagai berikut:

1. Return on Assets mengalami kenaikan,hal ini disebabkan karena adanya laba bersih yang mengalami kenaikan dibandingkan total aset.
2. Return on Equity mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya laba bersih yang mengalami kenaikan dibandingkan ekuitas.
3. Current Ratio mengalami kenaikan,hal ini disebabkan karena adanya aktiva lancar yang mengalami kenaikan dibandingkan hutang lancar.
4. Cash Ratio mengalami penurunan,hal ini disebabkan karena adanya aktiva lancar dan setara kas yang mengalami kenaikan dibandingkan hutang lancar.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan idefinkasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu rasio profitabilitas menggunakan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) dan rasio likuiditas menggunakan Current Ratio (CR), Quick Ratio dan Cash Ratio pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan karena keterbatasan data yang penulis dapatkan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana return on assets, return on equity, dan net profit margin sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama tahun 2012-2016?
2. Bagaimana current ratio, quick ratio, dan cash ratio sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama tahun 2012-2016?
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama tahun 2012-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis return on assets, return on equity, dan net profit margin sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama 2012-2016
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis current ratio, quick ratio, dan cash ratio sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama 2012-2016

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama 2012-2016

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis yaitu dalam menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan menganalisis setiap permasalahan yang dihadapi terutama memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi manajemen dalam menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan.
- b. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan kepada perusahaan dan pihak yang membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Manfaat Penelitian yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan masukan ataupun kajian dalam penyempurnaan penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Menurut Saraswati (2013) "Salah satu untuk mengetahui kesehatan manajemen keuangan perusahaan, maka yang harus dilakukan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan perusahaan tersebut." Dapat disimpulkan bahwa cara untuk mengetahui manajemen perusahaan baik atau tidaknya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangannya.

Menurut Kasmir (2010, hal.105) Kinerja "Keuangan adalah untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode untuk mencapai target yang telah ditetapkan pada perusahaan. "

Dari kesimpulan diatas adalah menilai kinerja manajemen akan menunjukkan kondisi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen ke depan, agar kinerja manajemen dapat ditingkat atau dipertahankan secara efisien dalam sesuai dengan target perusahaan.

Menurut Jumingan (2006, hal.239) “kinerja keuangan adalah gambaran kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.”

Menurut Hery (2014, hal.25) “Kinerja keuangan adalah sebagai saran atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.”

Menurut Rudianto (2013, hal.139) ”Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Fahmi (2012, hal.2) “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan kinerja keuangannya dengan baik dan benar.”

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Dalam perusahaan kinerja keuangan dapat menggambarkan suatu keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam untuk mengelola keuangannya. Maka dari itu kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012, hal.5) "Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas."

Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Manfaat laporan keuangan perusahaan adalah berikut:

- 1) Untuk mengukur tingkat biaya dalam rangka kegiatan perusahaan.
- 2) Untuk mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan keuntungan yang bisa dicapai oleh perusahaan.
- 3) Untuk menilai dan mengukur kinerja setiap individu yang diberi wewenang dan tanggungjawab.
- 4) Untuk menentukan butuh tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

- a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melaluakan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar devidin secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis uang.

Untuk mengetahui kinerja pada perusahaan dinilai dengan melihat tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas pada laporan keuangan perusahaan.

Manfaat untuk kinerja keuangan dapat diketahui dari posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

Menurut Prastowo (2010, hal.9) penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personal secara maksimal.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personal seperti: promosi, transfer dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personal dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana mengatasi kinerja karyawan.
- 5) Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.
- 6) Kinerja keuangan bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan dan untuk dapat mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut Kasmir (2012, hal.106) menyatakan bahwa:

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Pada setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, pada setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Dari kesimpulan diatas bahwa setiap hasil dari rasio yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan adalah harus memiliki tujuan, dan arti tertentu dalam untuk bagi pengambilan keputusan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Dalam mengukur suatu kinerja keuangan dapat menggunakan rasio keuangan dan memiliki peran sangat penting, karena dapat memberi gambaran tentang tingkat efektivitas perusahaan dalam suatu periode. Dengan ini ada beberapa faktor-faktor yang akan terjadi, dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Mahmudi (2015:18) kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup mempengaruhi kinerja adalah:

- 1) Faktor personal/individual, meliputi: pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- 2) Faktor Kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan pemimpin tim.
- 3) Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim.
- 4) Faktor system, meliputi : sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi.
- 5) Faktor kontekstual, meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Ma'ruf (2014, hal.216) bahwa ada dua golongan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu:

- 1) Faktor Internal Organisasi
- 2) Faktor Eksternal Organisasi

Berikut adalah penjelasannya:

Faktor Internal organisasi ini antara lain meliputi faktor yang ada dalam diri karyawan:

- 1) Pengetahuan dan keterampilan karyawan
- 2) Kompetensi yang dimiliki masing-masing karyawan
- 3) Kepribadian, sifat dan perilaku karyawan
- 4) Kepimpinan dan gaya kepemimpinan kinerja karyawan

Sedangkan faktor eksternalnya adalah:

- 1) Fluktuasi nilai rupiah terhadap dolar As
- 2) Fluktuasi harga minyak internasional
- 3) Kenaikkan harga bahan bakar minyak didalam negeri
- 4) Kenaikkan suku bunga
- 5) Kondisi dan situasi kepemimpinan yang kurang baik

Dengan demikian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu kinerja keuangan yang sangat penting untuk mencapai kinerja keuangan pada keadaan dimasa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang.

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Salah satu faktor yang penting dapat menjamin implementasi strategis perusahaan adalah pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian yang dilaksanakan manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil dari aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan perusahaan, dibandingkan dengan

standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja, yaitu:

- 1) Ukuran kriteria tunggal, adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja.
- 2) Ukuran kriteria beragam, adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer.
- 3) Ukuran kriteria gabungan, adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh.

e. Jenis-jenis Ukur Kinerja Keuangan

Ada beberapa banyak cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya adalah menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012, hal.106) "Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

- a. Current Ratio
- b. Quick Ratio
- c. Cash Ratio
- d. Cash Turn Over
- e. Inventory to Net Working Capital

2. Rasio Solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas sebagai berikut:

- a. Debt to Assets Ratio
- b. Debt to Equity Ratio
- c. Long Term Debt to Equity Ratio
- d. Tangible Assets Debt Coverage
- e. Current Liabilities to Net Worth
- f. Times Interest Earned
- g. Fixed Charge Coverage

3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas sebagai berikut:

- a. Receivable Turn Over
- b. Days of Receivable
- c. Inventory Turn Over
- d. Days of Inventory
- e. Fixed Assets Turn Over
- f. Total Assets Turn Over

4. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

- a. Profit Margin On Sales
- b. Hasil Pengembalian Assets (Return On Assets/ROA)
- c. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity/ROE)
- d. Laba Per Saham Biasa (Earning Per Share of Common Stock)
- e. Hasil Pengembalian Assets (ROA) dengan pendekatan Du Point System

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan, karena laporan keuangan ini yang menjadi bahan sarana informasi bagi perusahaan.

Menurut Hery (2012, hal.3) "Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis."

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan.

Menurut Kasmir (2012, hal.7) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. "

Maksud laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu pada neraca dan laporan laba rugi. Menurut Sarawasti (2013) "Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang diperlukan sebagai salah satu alat untuk menilai

keberhasilan manajemen diharapkan pula mampu memberikan informasi mengenai kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2014,hal.5) "Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan perhitungan Rugi Laba serta Laporan Perubahan Modal, dimana Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu."

Laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan laporan keuangan adalah informasi yang diperlukan sebagai salah satu sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan biasanya dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dan arus kas serta laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terikat dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2012, hal.10) "Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusutan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang kinerja perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Dengan keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka, dan informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat untuk memenuhi kebutuhan pemakaiannya.

Maka dari itu Laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan.

Menurut Haharap (2013, hal.52), pihak eksternal atau pemakai laporan keuangan itu meliputi:

- 1) Pihak perusahaan, pihak ini sangat berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan, karena laporan tersebut dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk menilai kemungkinan hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang, sehingga bisa untuk menaksir bagian keuntungan yang akan diterima pemilik.
- 2) Manajer / Pemimpin Perusahaan Laporan keuangan digunakan untuk menyusun kebijaksanaan yang lebih tepat, memperbaiki

sistem yang telah dijalankan dan untuk menyusun sistem pengawasan yang lebih bagus.

- 3) Investor Penanam modal yang beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.
- 4) Karyawan, karyawan dan kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.
- 5) Pemberi pinjaman (kreditur), pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 6) Pemasok dan kreditur usaha lainnya, tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- 7) Pelanggan, berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.
- 8) Pemerintah, pemerintah dan lembaga yang berada di bawah wewenangnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktifitas perusahaan.
- 9) Instansi pajak, perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak sehingga perusahaan juga dikenakan pemotongan, perhitungan dan pembayaran.
- 10) Analisis pasar modal, Analisis pasar modal selalu melakukan analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang go publik maupun yang berpotensi masuk pasar modal.
- 11) Masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktifitasnya.

Laporan keuangan juga merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan pengambilan keputusan menyangkut perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013, hal. 28), dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Ada dua macam laporan keuangan yang sering diutamakan dalam setiap perusahaan yaitu, neraca dan laba rugi. Oleh karena itu untuk masing-masing penjelasan adalah sebagai berikut:

- 1) Neraca, adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
- 2) Laporan Laba-Rugi, adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Meskipun neraca dan laporan laba rugi merupakan dua dokumen yang terpisah, akan tetapi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling terkait, serta merupakan suatu siklus.

Akan tetapi neraca dan laporan laba rugi sering juga dihubungkan dengan satu laporan yang disebut laporan perubahan modal (laba ditahan), yang memberikan informasi mengenai perubahan modal (laba ditahan) selama periode tertentu.

d. Analisis Laporan Keuangan

Informasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Namun di lain sisi ditemukan bahwa ternyata laporan keuangan masih memiliki keterbatasan dalam informasi yang disajikan di dalamnya.

Dengan melakukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2014, hal.113) “Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambilan keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.”

Menurut Kasmir (2012, hal.67) “Analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan.”

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Kesalahan dalam memasukan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai.

Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Keseluruhan ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

e. Tujuan dan Manfaat Analisis

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Maka agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2012,hal.68),Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6) Dan juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Bagi pihak pemilik dan manajemen dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan.

f. Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis

Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Sebelum

melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu.

Menurut Kasmir (2013, hal.68), Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah :

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

g. Jenis-jenis Teknik Analisis Laporan Keuangan

Terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisa laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisa laporan keuangan yang dapat dilakukan. Menurut Kasmir (2013, hal.70) adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan;
- 2) Analisis trend;
- 3) Analisis presentase perkomponen
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas
- 6) Analisis rasio;
- 7) Analisis kredit;

- 8) Analisis laba kotor
- 9) Analisis titik impas (break even point)

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Perusahaan melakukan kegiatan usaha selalu didasari keinginan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Cara yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2017, hal.64) "Rasio Profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (Keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri."

Menurut Kasmir (2012,hal.114)"Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. "

Menurut Harahap (2013, hal.304)"Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya."

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dicari dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Samryn, (2012, hal.417) “Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. “

Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan.

Menurut Houston dan Brigham (2010, hal.146) “Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi.” Sekelompok rasio yang digunakan untuk melihat pengaruh gabungan dari likuiditas dan hutang operasinya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak, dari hanya bagi manajemen atau pihak pemilik saja tetapi juga pada pihak luar perusahaan, terutama pada pihak-pihak yang berurusan dengan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mencari keuntungan dan menilai kemampuan perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal.197) menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi luar pihak perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dari dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan tujuan lainnya.
- 6) Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:
- 7) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 8) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 9) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 10) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 11) Mengetahui produktivitas seluruh dari dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam tingkat rasio profitabilitas dapat digambarkan dengan nilai efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan yang tujuannya untuk mensejahterakan pemilik saham ataupun karyawan, dan harus memenuhi laba yang telah targetkan dalam perusahaan.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Untuk sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai perusahaan, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, yaitu masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Menurut Kasmir (2012, hal.199-207) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Profit Margin (Profit Margin on Sales)

Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara untuk mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\textit{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. Hasil Pengembalian Assets (Return on Assets/ROA)

Hasil pengembalian asset atau lebih dikenal dengan nama Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah

aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Roa juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari Return on Assets dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau lebih dikenal dengan nama Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Salah satu penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Kemudian, sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai uangnya lebih tinggi dari harta lancarnya.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak dari luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Menurut kasmir (2012, hal.130) “Rasio likuiditas atau sering juga disebut nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.”

Caranya adalah membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak dari luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Menurut Harahap (2013, hal.301) “Rasio Likuiditas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka

pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.”

Demikian berarti perusahaan wajib memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang dalam kurun waktu jangka pendek.

Menurut Jumingan (2006, hal.123) “Rasio likuiditas adalah perusahaan dapat mampu untuk membayar utang jangka pendeknya pada tepat waktu dengan menggunakan modal kerja secara efektif untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri.

Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Menurut Hery (2014, hal.151) ”Menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Menurut Kasmir (2012, hal.132) ”Menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk berapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Dalam untuk mengukur rasio keuangan rasio secara lengkap dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Berikut ini jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

- 1) Rasio lancar (Current Ratio)
- 2) Rasio sangat lancar (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)
- 3) Rasio Kas (Cash Ratio)
- 4) Rasio perputaran kas
- 5) Inventory to net working capital

Berikut penjelasan jenis-jenis Rasio Likuiditas:

- 1) Rasio lancar (Current Ratio)

Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Sedangkan utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek.

Dari cara mengukur rasio likuiditas perusahaan, apabila rasio rendah maka dikatakan bahwa perusahaan kurang modal dalam membayar utang, sedangkan apabila rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Rumus untuk menilai rasio lancar atau current rasio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

Untuk mencari quick ratio dapat diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan sediaan. Terkadang juga perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Rumus untuk mencari rasio cepat (quick ratio) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (cash turn over) adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kesediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. Inventory to Net Working Capital

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal

kerja perusahaan. Rumusan untuk mencari inventory to net working capital dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Inventory to NWC} = \frac{\textit{Inventory}}{\textit{Current Assets} - \textit{Current Liabilities}}$$

5. BUMN

a. Pengertian BUMN

BUMN juga mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Peran BUMN dalam sistem perekonomian nasional tersebut adalah sebagai penghasil barang dan atau jasa demi untuk memenuhi kehidupan orang banyak. Peran BUMN lainnya adalah sebagai pelopor dalam sektor-sektor usaha yang belum diminati swasta, pelaksana pelayanan publik, pembuka lapangan kerja, penghasil devisa negara, pembantu pengembangan usaha kecil dan koperasi, serta pendorong aktivitas masyarakat di berbagai lapangan usaha.

BUMN adalah perusahaan negara yang merupakan bagian dan kesatuan produksi yang bertujuan untuk membenikan jasa/layanan kepada publik, memupuk pendapatan dan menyelenggarakan kepentingan publik. BUMN dapat kita artikan sebagai segala bentuk usaha dan suatu perusahaan yang dikuasai oleh negara yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan ekonomi nasional sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi ekonomi Indonesia dan yang lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan rakyat demi terciptanya suatu masyarakat adil dan makmur yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 45.

Sedangkan, menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, pengertian BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

b. Tujuan Pendirian BUMN

1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan kas negara pada khususnya.
2. Menyelenggarakan kemanfaatan umum yang berupa penyediaan barang dan jasa yang bermutu dan memadai bagi pemerataan hajat hidup orang banyak.
3. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi
4. Turut aktif dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat
5. Mencegah terjadinya monopoli oleh pihak swasta yang cenderung merugikan masyarakat.

c. Prinsip-prinsip Pengelolaan BUMN

1. Lebih bersifat social oriented / service oriented artinya berorientasi pada pelayanan kepentingan umum.
2. Jika dalam menjalankan usahanya memperoleh keuntungan. Maka pemanfaatan keuntungan tersebut semata-mata dimaksudkan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat.

3. Selama masyarakat masih memerlukan, kegiatan badan usaha milik negara dilakukan secara terus-menerus.
4. Sebagai agen pembangunan, seluruh daya dan kemampuannya diarahkan pada pembangunan nasional yang sedang dan akan dilaksanakan
5. Merupakan sarana vital yang efektif untuk melaksanakan pembangunan nasional, sehingga direksi harus senantiasa membuat kebijakan yang sesuai dengan GBHN.
6. Pengorganisasian dilakukan secara profesionalisme.

d. Karakteristik Badan Usaha Milik negara

1. Usaha bersifat membantu tugas pemerintah, seperti membangun praarana tertentu guna melayani kepentingan masyarakat.
2. Menghasilkan barang tertentu karena pertimbangan keamanan dan kerahasiaan, seperti senjata dan pencetakan uang.
3. Dibentuk berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan harus dimiliki serta dikelola oleh pemerintah.
4. Dibentuk untuk melaksanakan kebijakan pemerintah tertentu atau bersifat strategis.
5. Dibentuk dengan tujuan melindungi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat
6. Usahanya bersifat komersial dan fungsinya dapat dilakukan oleh swasta.

e. Kelebihan dan kekurangan Badan Usaha Milik Negara

1. Kelebihan BUMN

- Menguasai sektor yang vital bagi kehidupan rakyat banyak
- Mendapat jaminan dan dukungan dari negara
- Permodalannya sudah pasti karena mendapat modal dari negara
- Kelangsungan hidup perusahaan terjamin
- Sebagai sumber pendapatan negara

2. Kekurangan BUMN

- Pengelolaan faktor-faktor produksi tidak efisien
- Manajemen perusahaan kurang profesional
- Menimbulkan monopoli atas sektor-sektor vital
- Pengelolaan perusahaan terhambat dengan peraturan-peraturan yang mengikat
- Sulit memperoleh keuntungan bahkan seringkali merugi

B. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir adalah alur berpikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Menurut Hery (2012, hal.3) “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dari hasil menganalisis laporan keuangan digunakan dua laporan keuangan yaitu:

- 1) Laporan Laba Rugi
- 2) Neraca.

Dari melakukan analisis laporan keuangan telah ada maka untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan untuk menilai dan mengukur kinerja tersebut rasio yang digunakan penulis disini adalah Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio, Cash Ratio. Karena merupakan salah satu untuk mengukur kinerja keuangan tersebut sudah cukup baik untuk melihat apakah kinerja PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan semakin baik atau buruk.

Dan bisa menjadi penilaian kelemahan dan kekurangan untuk bisa mengambil keputusan di periode waktu yang akan datang. Maka akan terlihat kinerja PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan apakah sudah efektif atau belum.

1. Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Perusahaan melakukan kegiatan usaha selalu didasari keinginan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Cara yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012, hal.114) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.”

Hal ini berarti semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, yang berarti keuntungan atau laba yang didapat perusahaan meningkat.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Oktania (2013) menyatakan bahwa hasil penelitian menggunakan analisis rasio keuangan dengan rasio profitabilitas yang menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, sehingga berdampak pada kinerja yang semakin membaik.

2. Analisis Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

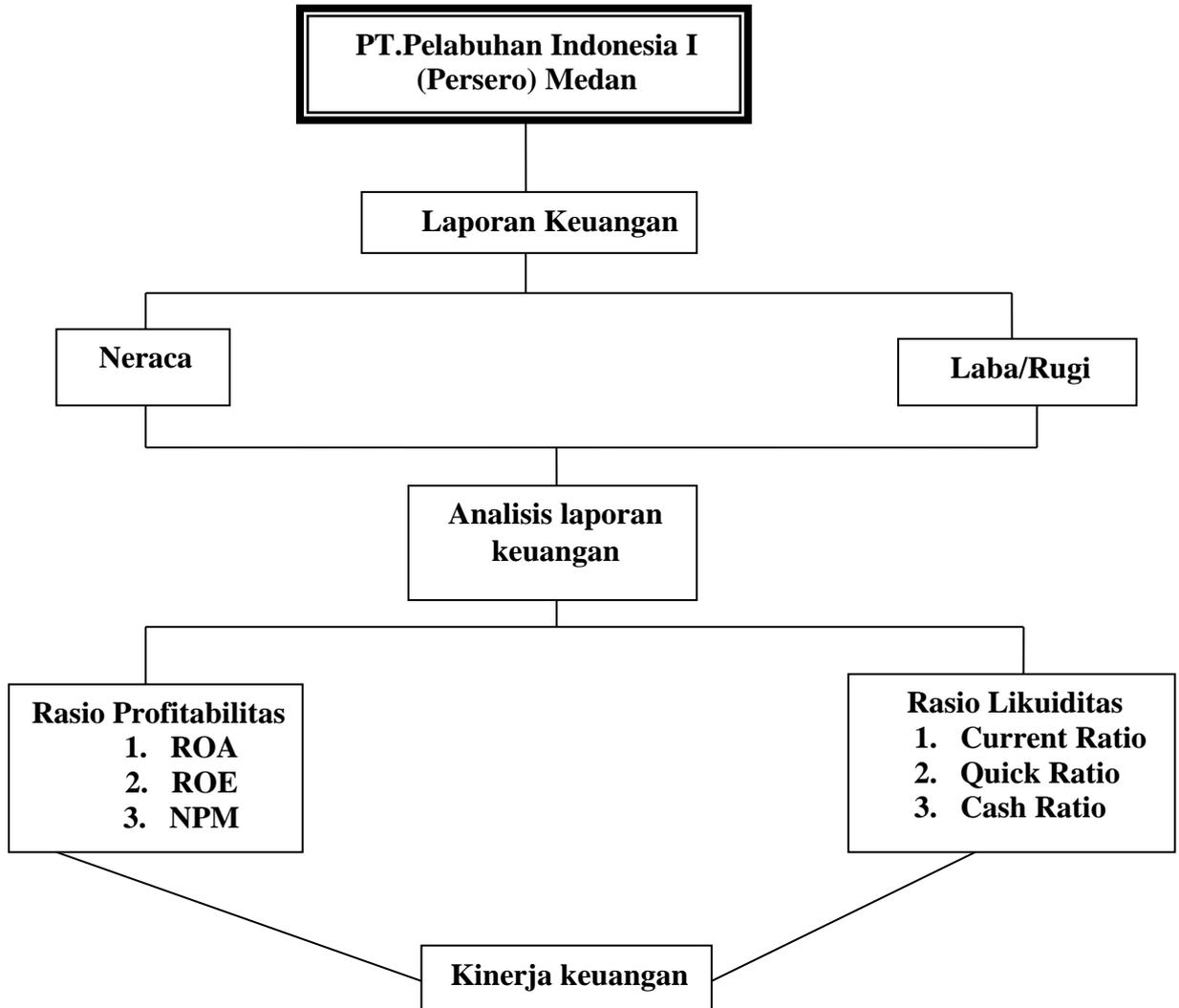
Dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan dapat diukur dari analisis rasio salah satunya adalah rasio likuiditas. “Menurut Munawir (2014, hal.31) Likuiditas adalah “menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.”

Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas pada perusahaan maka semakin likuid perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya, artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Maka menunjukkan akan Kinerja keuangan yang baik artinya perusahaan telah mampu mengelola asset perusahaan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Dari hasil penelitian ini di dukung oleh Fajri (2016) menyatakan bahwa hasil perhitungan rasio likuiditas pada rasio cepat dan kasrasio perusahaan dalam keadaan baik dan pada rasio lancar perusahaan dalam keadaan kurang baik pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian, tahun penelitian, variabel penelitian. Pada penelitian ini variabel yang diteliti oleh

peneliti adalah Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Current Ratio, Quick Ratio Cash Ratio. Menurut Oktania (2013) maka dapat dilihat gambaran kerangka berfikirnya sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan masalah yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (2005, hal.21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari objek penelitian ke dalam variabel penelitian yang dapat diobservasi dimana konsep tersebut dapat diukur serta dioperasionalkan di dalam penelitian. Adapun Definisi operasional dalam penelitian ini adalah laporan penjelasan mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Analisis ini dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

a. Return On Assets (ROA), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Kasmir (2012) rumus Return On Assets dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Return On Equity (ROE), rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia pemegang saham perusahaan. Menurut Kasmir (2012) Return On Equity dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Net Profit Margin, rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Menurut Hery (2014) Gross Profit Margin dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Likuiditas

a. Current Ratio, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Menurut Kasmir (2012) Current Ratio dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{Current\ Ratio} = \frac{\mathbf{Aktiva\ Lancar}}{\mathbf{Utang\ Lancar}}$$

b. Cash Ratio, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang dimiliki perusahaan dalam membayar utang. Menurut kasmir (2012) Cash ratio dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{Cash\ Ratio} = \frac{\mathbf{Kas + Efek}}{\mathbf{Utang\ Lancar}}$$

c. Quick Ratio, rasio ini yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Menurut Wiratna Sujarweni (2017) Quick ratio dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{Quick\ Ratio} = \frac{\mathbf{Aktiva\ Lancar - Persediaan}}{\mathbf{Utang\ Lancar}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) yang beralamat di Jalan Kratatau No. 100 Tanjung Mulia Medan Sumatra Utara. Penelitian ini dilalukan mulai November 2017 sampai Maret 2018, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Penelitian	Nov-17				Des-17				Jan-18				Feb-18				Mar-18				Apr-18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data	■	■																						
2	Pengajuan judul							■	■																
3	Penyusun proposal										■	■													
4	Bimbingan proposal							■							■	■									
5	Seminar Proposal																								
6	Perbaikan Proposal																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Sidang meja hijau																								

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan yang berupa neraca dan laba rugi.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian melalui perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang disusun dalam arsip yang telah dipublikasikan yaitu berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi Perusahaan dari tahun 2012-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada metode pengumpulan data ini penulis berusaha untuk mendapatkan data yang lengkap, dan sesuai dengan objek penelitian. Dan dalam usaha mendapatkan data-data yang diperlukan teknik pengumpulan data yang dilakukan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dari PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu yang berupa angka-angka yang dapat diolah dengan matematika dan diuji secara statistik, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan selama periode tahun 2012 sampai tahun 2016. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan selama periode tahun 2012 sampai tahun 2016.
2. Mengumpulkan data tentang akun-akun yang dibutuhkan dalam menghitung atau menentukan rasio keuangan.
3. Menghitung rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan.
4. Melakukan analisis dan interpretasi kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan atas hasil yang diperhitungkan dengan

menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas selama periode tahun 2012 sampai tahun 2016.

5. Memberikan kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kondisi keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data ini diperoleh dari Divisi Keuangan berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba-rugi.

Objek penelitian tersebut adalah PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dengan maksud tujuan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengukur atau menilai kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur berupa *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin*, sedangkan rasio likuiditas yang diukur berupa *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Dengan ini periode laporan keuangan yang digunakan adalah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh

keuntungan. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas semakin rendah maka perusahaan akan mempunyai laba yang sedikit pula.

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada periode 2012 sampai dengan 2016, dapat diukur dengan menggunakan return on assets, return on equity, dan net profit margin, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Return on Assets

Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Rumus untuk mencari Return on Assets dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Adapun perhitungan *return on assets ratio* selama tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{355.032.109.540}{6.385.514.169.811} = 5,55\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{489.245.699.981}{6.506.294.701.058} = 7,51\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{586.605.008.436}{6.506.772.793.565} = 9,01\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{700.396.937.267}{5.504.254.316.271} = 12,72\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{733.602.829.127}{7.302.867.424.582} = 10,04\%$$

Berikut ini tabel Return On Assets pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) periode 2012-2016:

Tabel IV-1
Return on Assets pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan
periode 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Return on Assets
2012	355.032.109.540	6.385.514.169.811	5,55%
2013	489.245.699.981	6.506.294.701.058	7,51%
2014	586.605.008.436	6.506.772.793.565	9,01%
2015	700.396.937.267	5.504.254.316.271	12,72%
2016	733.602.829.127	7.302.867.424.582	10,04%
Rata-Rata			8,96%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Bedasarkan tabel IV-1 Return on Assets (ROA) mengalami penurunan yang berada dibawah rata-rata selama 2 tahun yaitu tahun 2012 sebesar 5,55% dan tahun 2013 sebesar 7,51%. Hal ini sebabkan karena adanya penurunan laba bersih dibandingkan total aktiva, dan tiga tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 9,01%, tahun 2015 sebesar 12,72%, dan tahun 2016 sebesar 10,04%. Hal ini sebabkan karena adanya kenaikan laba bersih yang lebih besar dibandingkan total aset.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa return on assets yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk 2014 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena perusahaan mampu dalam menghasilkan lababersih berdasarkan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimilikidapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba.

2. Return on Equity

Hasil pengembalian ekuitas atau lebih dikenal dengan nama Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Return on equity digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Adapun perhitungan *return on equity* selama tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{355.032.109.540}{4.122.703.572.324} = 8,61\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{489.245.699.981}{4.223.095.357.817} = 11,58\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{586.605.008.436}{4.240.973.337.751} = 13,83\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{700.396.937.267}{2.939.928.151.983} = 23,82\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{733.602.829.127}{3.567.573.082.141} = 20,56\%$$

Berikut ini tabel Return On Equity pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) periode 2012-2016:

Tabel IV-2
Return on Equity pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan
periode 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Return on Equity
2012	355.032.109.540	4.122.703.572.324	8,61%
2013	489.245.699.981	4.223.095.357.817	11,58%
2014	586.605.008.436	4.240.973.337.751	13,83%
2015	700.396.937.267	2.939.928.151.983	23,82%
2016	733.602.829.127	3.567.573.082.141	20,56%
Rata-Rata			15,68%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Bedasarkan tabel IV-2 Return on Equity (ROE) mengalami penurunan yang berada dibawah rata-rata selama 3 tahun yaitu tahun 2012 sebesar 8,61%, tahun 2013 sebesar 11,58%, dan pada tahun 2014 sebesar 13,83%. Hal ini sebabkanadanya penurunan laba bersih dibandingkan Ekuitas, dan dua tahun

yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 23,82% , dan tahun 2016 sebesar 20,56%. Hal ini sebabkan karena adanya kenaikan laba bersih yang lebih besar dibandingkan ekuitas.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa return on equity yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, sehingga posisi pemilik perusahaan kurang baik yang artinya perusahaan kurang efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

3. Net Profit Margin

Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara untuk mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Dan rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih.

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi nilai margin laba bersih maka semakin baik kegiatan operasional suatu perusahaan. Rumus untuk mencari Net Profit Margin (NPM) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Adapun perhitungan *net profit margin* selama tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{355.032.109.540}{1.561.006.423.717} = 8,61\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{489.245.699.981}{1.893.989.492.513} = 11,58\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{586.605.008.436}{2.095.520.953.158} = 13,83\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{700.396.937.267}{2.340.724.008.344} = 23,82\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{733.602.829.127}{2.060.028.108.539} = 20,56$$

Berikut ini Tabel Net Profit Margin pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) periode 2012-2016:

Tabel IV-3
Net Profit Margin pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan
periode 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin
2012	355.032.109.540	1.561.006.423.717	22,74%
2013	489.245.699.981	1.893.989.492.513	25,83%
2014	586.605.008.436	2.095.520.953.158	27,99%
2015	700.396.937.267	2.340.724.008.344	29,92%
2016	733.602.829.127	2.408.899.664.963	30,45%
Rata-Rata			27,38%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Bedasarkan tabel IV-3 Net profit Margin mengalami penurunan yang berada dibawah rata-rata selama 2 tahun yaitu tahun 2012 sebesar 22,74%, dan

pada tahun 2013 sebesar 25,83% . Hal ini sebabkan karena adanya penurunan laba bersih dibandingkan Penjualan, dan tiga tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 27,99%, tahun 2015 sebesar 29,92%, dan tahun 2016 sebesar 30,45%. Hal ini sebabkan karena adanya kenaikan laba bersih yang lebih besar dibandingkan penjualan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk 2014 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan meningkatkan jumlah penjualan di setiap tahunnya yang melebihi beban pokok penjualan.

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

Rasio likuiditas ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak dari luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Sedangkan kegunaan rasio likuiditas ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Adapun rasio yang digunakan dalam untuk mengukur rasio profitabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada periode 2012 sampai dengan 2016, dapat diukur dengan menggunakan current ratio, quick ratio, dan cash ratio, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio Lancar dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Adapun perhitungan current ratio selama tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.125.589.415.358}{541.875.387.725} = 207,72\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.279.071.000.347}{598.264.595.744} = 213,79\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.483.269.853.687}{732.135.408.494} = 202,59\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.779.012.180.575}{1.126.799.571.771} = 157,88\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.481.343.189.025}{1.511.586.760.001} = 164,15\%$$

Berikut ini Tabel Current ratio pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) periode 2012-2016:

Tabel IV-4
Current Ratio pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan
periode 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio
2012	1.125.589.415.358	541.875.387.725	207,72%
2013	1.279.071.000.347	598.264.595.744	213,79%
2014	1.483.269.853.687	732.135.408.494	202,59%
2015	1.779.012.180.575	1.126.799.571.771	157,88%
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	164,15%
Rata-Rata			189,22%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Bedasarkan tabel IV-4 Current Ratio mengalami penurunan yang berada dibawah rata-rata selama 2 tahun yaitu tahun 2015 sebesar 157,88% dan pada tahun 2016 sebesar 164,15%. Hal ini sebabkan karena adanya kenaikan padahutang lancar dibandingkan aktiva lancar, dan tiga tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 207,72%, tahun 2013 sebesar 213,79%, dan tahun 2014 sebesar 202,59%.Hal ini sebabkan karena adanya penurunan pada hutang lancar dibandingkan aktiva lancar.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa current ratio yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk 2014 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, karena perusahaan mampu memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimiliki, namun apabila hasil pengukuran rasio ini tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena tidak digunakan baik.

2. Quick Ratio

Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Dalam menghitung Quick Ratio, dilakukan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang perusahaan untuk mengelola aktiva perusahaan. Meningkatnya aktiva disertai dengan persediaan mengalami kenaikan, dan hutang lancar mengalami penurunan jumlah lebih besar. Turunnya aktiva disertai dengan persediaan yang berubah, dan hutang lancar mengalami kenaikan jumlah yang cukup besar. Adapun rumus dari rasio Quick Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Adapun perhitungan *quick ratio* selama tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.125.589.415.358 - 8.973.076.478}{541.875.387.725} = 2,06\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.279.071.000.347 - 11.934.391.115}{598.264.595.744} = 2,12\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.483.269.853.687 - 17.302.906.753}{732.135.408.494} = 2,00\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.779.012.180.575 - 21.226.159.916}{1.126.799.571.771} = 1,56\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.481.343.189.025 - 20.116.083.124}{1.511.586.760.001} = 1,63\%$$

Berikut ini tabel Quick Ratio Margin pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) periode 2012-2016:

Tabel IV-5
Quick Ratiopada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan
periode 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Quick Ratio
2012	1.125.589.415.358	8.973.076.478	541.875.387.725	2,06%
2013	1.279.071.000.347	11.934.391.115	598.264.595.744	2,12%
2014	1.483.269.853.687	17.302.906.753	732.135.408.494	2,00%
2015	1.779.012.180.575	21.226.159.916	1.126.799.571.771	1,56%
2016	2.481.343.189.025	20.116.083.124	1.511.586.760.001	1,63%
Rata-Rata				1,87%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Bedasarkan tabel IV-5 Quick Ratio mengalami penurunan yang berada dibawah rata-rata selama 2 tahun yaitu tahun 2015 sebesar 1,56% dan pada tahun 2016 sebesar 1,63%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada aktiva lancar dan persediaan yang mengalami peningkatan disertai dengan hutang lancar, dan tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 2,06%, tahun 2013 sebesar 2,12%, dan tahun 2014 sebesar 2,00%. Hal ini sebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar dan persediaan yang mengalami penurunan disertai dengan hutang lancar.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa quick ratio yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk 2014 sampai tahun 2016 mengalami

peningkatan, karena perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang dijamin dengan aktiva lancar tanpa memasukkan persediaan.

3. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang dimiliki perusahaan dalam membayar utang. Dalam menghitung Cash Ratio, dilakukan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola kas perusahaan untuk membayar hutang perusahaan. Meningkatnya kas disertai dengan hutang mengalami penurunan yang tetap, dan sedangkan kas turunnya. Hutang mengalami kenaikan yang cukup besar. Adapun rumus dari rasio Cash Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan cash ratio selama tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{167.726.907.502}{541.875.387.725} = 1,75\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{108.666.355.093}{598.264.595.744} = 1,83\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{115.426.482.557}{732.135.408.494} = 1,73\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{196.625.923.008}{1.126.799.571.771} = 1,31\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{463.759.479.590}{1.511.586.760.001} = 1,45\%$$

Berikut ini tabel Cash Ratio pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) periode 2012-2016:

Tabel IV-6
Cash Ratio pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan
periode 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Tahun	Kas atau setara kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio
2012	167.726.907.502	541.875.387.725	0,30%
2013	108.666.355.093	598.264.595.744	0,18%
2014	115.426.482.557	732.135.408.494	0,15%
2015	196.625.923.008	1.126.799.571.771	0,17%
2016	463.759.479.590	1.511.586.760.001	0,30%
Rata-Rata			0,22%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Bedasarkan tabel IV- 6 Cash Ratio mengalami penurunan yang berada dibawah rata-rata selama 3 tahun yaitu tahun 2013 sebesar 0,18%, pada tahun 2014 sebesar 0,15%, dan pada tahun 2015 sebesar 0,17%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada jumlah kas disertai dengan kas setara mengalami penurunan dan dimana utang lancar mengalami kenaikan, dan tiga tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,30%, dan tahun 2016 sebesar 0,30%. Hal ini sebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar dan setara kas dibandingkan dengan hutang lancar.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa cash ratio yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk 2014 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, karena perusahaan mampu untuk membayar hutang kepada pihak

kreditor dengan kas dan investasi yang tersedia pada perusahaan, untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai apakah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2012-2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV-7
Tabel Hasil Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Tahun 2012-2016

No.	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata Rasio Perusahaan
1.	Return on assets	5,55%	7,51%	9,01%	12,72%	10,04%	8,96%
2.	Return on equity	8,61%	11,58%	13,83%	23,82%	20,56%	15,68%
3.	Net profit margin	22,74%	25,83%	27,99%	29,92%	30,45%	27,38%
4.	Current ratio	207,72%	213,79%	202,59%	157,88%	164,15%	189,22%
5.	Quick ratio	2,06%	2,12%	2,00%	1,56%	1,63%	1,87%
6.	Cash ratio	0,30%	0,18%	0,15%	0,17%	0,30%	0,22%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Adapun pembahasan dari penelitian ini adalah:

a. Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* pada PT. pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk tahun 2012-2016 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Return on Assets

Untuk *return on asset* perusahaan selama 2 tahun mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2012 sebesar 5,55% dan pada tahun 2013 sebesar 7,51%. Namun pada tahun 2014 sampai dengan 2015 *return on assets* mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata. Hal ini disebabkan karena perusahaan mampu dalam mengelola aktiva ataupun dana investasi yang akan dijadikan laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Hidayatul Fajrin mengatakan bahwa "Return on Assets pada tahun 2010 sampai dengan 2014 menunjukkan kategori semakin baik, karena mampu menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki dan *return on asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari."

Menurut Hery (2015, hal. 193) "Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset."

Dari kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa *return on asset* masih berada diatas rata-rata dan mampu dalam menghasilkan laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari aset yang dimiliki perusahaan dan dapat mengoptimalkan penggunaan aset.

2. Return on Equity

Untuk *return on equity* perusahaan selama 2 tahun mengalami peningkatan yang terjadi pada tahun 2015 sebesar 23,82% dan pada tahun 2016 sebesar 20,56%. Namun pada tahun 2012 sampai dengan 2014 *return on equity* mengalami

penurunan dan berada dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan oleh kurang efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Hidayatul Fajrin mengatakan bahwa” Return on equity pada tahun 2010 sampai dengan 2014 termasuk dalam kategori tidak efisien, karena perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam menghasilkan profitabilitas yang akan berpengaruh pada penurunan harga saham.

Menurut Hery (2015, hal. 194) “Semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.”

Dari kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa return on equity masih berada dibawah rata-rata dan belum mampu dalam menghasilkan laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dalam mengelola modal tidak cukup efektif, karena laba yang dihasilkan perusahaan sama besarnya dengan modal yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3. Net Profit Margin (NPM)

Untuk net profit margin perusahaan selama 2 tahun mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2012 sebesar 22,74%, dan pada tahun 2013 sebesar 25,83%. Namun pada tahun 2014 sampai dengan 2016 net profit margin mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata.

Hal ini disebabkan oleh perusahaan mampu dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi untuk meminimalkan biaya penjualan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Hidayatul Fajrin mengatakan bahwa ”Net

profit margin pada tahun 2010 sampai dengan 2014 termasuk dalam kategori semakin baik karena perusahaan mampu dalam mendapatkan laba juga cukup tinggi, sedangkan net profit margin yang rendah menunjukkan ketidakefisien perusahaan.”

Menurut Hery (2015, hal. 199) “Semakin tinggi hasil margin laba bersih berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan.”

Dari kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa net profit margin masih berada diatas rata-rata dan mampu dalam menghasilkan laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dengan penjualan yang dimiliki perusahaan dengan meminimalkan biaya penjualan.

b. Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio, quick ratio, dan cash ratio pada PT. pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk tahun 2012-2016 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Current Ratio

Untuk current ratio perusahaan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 213,79%, hal ini menunjukkan adanya kenaikan pada aktiva lancar perusahaan, namun peningkatan yang terjadi pada tahun 2013 juga belum mampu untuk mengelola aktiva lancar perusahaan karena current ratio perusahaan belum mencapai rata-rata. Pada tahun 2014 rasio lancar mengalami penurunan sebesar

202,59%, hal ini menunjukkan kas yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan sehingga aktiva lancar yang dihasilkan lebih kecil dibanding dengan kenaikan hutang lancar perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Hidayatul Fajrin mengatakan bahwa "Current ratio pada tahun 2010 sampai dengan 2014 menunjukkan kategori kurang baik, karena tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin."

Menurut Rudianto (2013, hal. 193) "Current ratio yang tinggi belum tentu mampu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Hal itu disebabkan oleh komposisi dari aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut."

Jika terlalu banyak persediaan dan piutang dalam aset lancar, maka perusahaan tidak akan mampu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo, karena persediaan tersebut harus dijual terlebih dahulu dan piutang juga harus ditagih terlebih dulu.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa current ratio masih berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dengan tepat waktunya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

2. Quick ratio

Untuk quick ratio perusahaan selama 2 tahun mengalami peningkatan yang terjadi pada tahun 2015 sebesar 1,56% dan pada tahun 2016 sebesar 1,63%. Namun pada tahun 2012 sampai dengan 2014 quick ratio mengalami penurunan

dan berada dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan oleh perusahaan masih mampu membayarkewajiban jangka pendeknya yang dijamin dengan aktiva lancar tanpa memasukkanpersediaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Hidayatul Fajrin mengatakan bahwa”Quick Ratio pada tahun 2010 sampai dengan 2014 menunjukkan kategori cukup baik, karena perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.”

Menurut Sawir (2009, hal.10) ”Mengatakan bahwa rasio cepat umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.”

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan quick ratio berada diatas rata-rata.Hal ini menunjukkan perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang dijamin dengan aktiva lancar dengan disertai persediaan yang dimiliki perusahaan.

3. Cash Ratio

Untuk cash ratio perusahaan selama 2 tahun mengalami peningkatan yang terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,30% dan pada tahun 2016 sebesar 0,30%. Namun pada tahun 2012 sampai dengan 2014 cash ratio mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata.Hal ini disebabkan oleh berkurangnya kas perusahaan dandiikuti semakin meningkatnya hutang lancar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Hidayatul Fajrin mengatakan bahwa” Cash Ratio pada tahun 2010 sampai dengan 2014 menunjukkan kategori

cukup baik, karena perusahaan masih mampu menjamin kewajiban jangka finansialnya.”

Menurut Kasmir (2012, hal.140) “Apabila rasio kas terlalu tinggi, maka kondisi perusahaan kurang baik, karena disebabkan oleh adanya dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal, sebaliknya jika rasio kas rendah dan berada dibawah standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik karena harus membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa cash ratio masih berada dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang dimiliki perusahaan.

c. Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode tertentu. Tahap yang perlu dilalukan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilalukan dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas pada return on assets, return on equity, dan net profit margin, dan likuiliditas pada current ratio, quick ratio, dan cash ratio. Maka disusun tabel mengenai rasio keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari perhitungan beberapa rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah

Tabel IV-8
Penilaian Kinerja Keuangan dengan Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio
Likuiditas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
Periode 2012-2016

Keterangan	Tahun					Rata-Rata Rasio Perusahaan	Standart
	2012	2013	2014	2015	2016		
Return on assets	5,55	7,51	9,01	12,72	10,04	8,96	30 %
Return on Equity	8,61	11,58	13,83	23,82	20,56	15,68	40 %
Net profit margin	22,74	25,83	27,99	29,92	30,45	27,38	20%
Current ratio	207,72	213,79	202,59	157,88	164,15	189,22	200%
Quick ratio	2,06	2,12	2,00	1,56	1,63	1,87	1,5 kali
Cash ratio	0,30	0,18	0,15	0,17	0,30	0,22	50%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Berdasarkan tabel IV-8 dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas pada return on assets, return on equity, dan net profit margin dan rasio likuiditas pada current ratio, current ratio, quick ratio, dan cash ratio mengalami peningkatan dan penurunan, namun hampir disetiap rasio lebih cenderung mengalami peningkatan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas pada return on assets perusahaan untuk tahun 2012-2016 dalam keadaan sudah cukup baik, dimana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan total aktiva yang dimilikinya. Dan untuk return on equity pada tahun 2012-2016 dalam keadaan kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu dalam memperoleh laba dengan maksimal. Dan untuk net profit margin pada tahun 2012-2016 dalam keadaan cukup baik, dimana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan penjualan bersih yang dimilikinya.

Selanjutnya kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas pada current ratio dalam keadaan kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki, namun hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Dan untuk *quick ratio* pada tahun 2012-2016 dalam keadaan cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang disebabkan oleh berkurangnya aktiva lancar dan diikuti dengan persediaan. Dan untuk *cash ratio* pada tahun 2012-2016 dalam keadaan kurang baik, hal ini perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang dimiliki perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anne Erika Oktania (2013) yang menyatakan bahwa, “Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dimana pihak manajemen dapat mengoptimalkan sumber dana yang ada untuk menciptakan laba yang diharapkan.”

Menurut Jumingan (2006, hal.239) “kinerja keuangan adalah gambaran kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.”

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh SriWahyuni yang berjudul “Anlisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah AIR Minum (PDAM) Kota Makassar

Selama Tahun 2013-2017 ”Yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya ditinjau dari rasio solvabilitas keadaan perusahaan dalam keadaan baik, dan pada *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* menunjukkan keadaan perusahaan kurang baik. Sedangkan perhitungan rasio profitabilitas pada *return to equity* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan keadaan kurang baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat dari tempat dan waktu penelitian yang berbeda serta menilai kinerja yang berbeda, dimana peneliti sebelumnya menggunakan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sedangkan penelitian melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

2. Pembahasan Penelitian Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan laporan keuangan dalam neraca dan laba rugi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama periode 2012-2016 yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat diukur dengan BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yang terdiri dari ROE (Return on Equity). Perhitungan rasio-rasio tersebut selama tahun 2012 sampai tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel IV-9
Daftar Indikator dan Aspek Keuangan
Badan Usaha Milik Negara

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
Imbalan Kepada Pemilik Saham (ROE)	15	20
Imbalan Investasi (ROI)	10	15
Rasio Kas	3	5
Rasio Lancar	4	5
Collection Periods	4	5
Perputaran Persediaan	4	5
Perputaran Total asset	4	5
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

a. Analisis Return on Equity (ROE) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Medan

Tabel IV-10
Daftar Skor Penilaian Return on Equity

Return on Equity (%)	Bobot	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Tabel IV-11
Data Analisis Return on Equity (ROE)
Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Return on Equity	Skor
2012	8,61%	9
2013	11,58%	12
2014	13,83%	13,5
2015	23,82%	15
2016	20,56%	15

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai dari return on equity PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/M-BUMN/2002 skor untuk return on equity adalah 15. Ditahun 2012 return on equity mencapai angka 8,61% karena antara $7,9 < ROE$ maka mendapatkan skor 9 dengan tercapainya skor return on equity sudah menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik. Ditahun 2013 return on equity mencapai angka 11,58% karena antara $11 < ROE$ maka mendapatkan skor 12, skor ini masih kurang baik dalam pencapaian return on equity ditahun 2013. Ditahun 2014 return on equity mencapai angka 13,83% karena $13 < ROE$ maka mendapatkan skor 13,5, skor ini masih kurang baik dalam pencapai return on equity ditahun 2014. Ditahun 2015 return on equity mencapai angka 23,82% karena antara $15 < ROE$ maka mendapatkan skor 15, dengan tercapainya skor return on equity sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Ditahun 2016 return on equity mencapai angka 20,56% karena antara $15 < ROE$ maka

mendapatkan skor 15, dengan tercapainya skor return on equity sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik.

Hasil ini belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh standar ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan, karena perusahaan belum mampu mengoptimalkan modalnya untuk memperoleh laba, sehingga berdampak pada pencapaian laba yang tidak maksimal.

Nilai return on equity yang menurun disebabkan oleh turunnya nilai return on equity yang dikarenakan rendahnya tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal.204) “Semakin rendah return on equity semakin tidak baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin tidak kuat, begitu juga sebaliknya.”

Sedangkan Menurut Hery (2015, hal. 194) “Semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. “

Untuk return on equity pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 berada dibawah standart BUMN yaitu dengan skor 15. Sehingga perusahaan dikatakan kurang baik, penurunan nilai return on equity disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yaitu dilihat dengan total ekuitas perusahaan yang masih mengalami kenaikan dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan.

b. Analisis Rasio Kas (Cash Ratio) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Medan

Tabel IV-12
Daftar Skor Penilaian Cash Ratio

Cash Ratio(x%)	Bobot	
	Infra	Non Infra
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Tabel IV-13
Data Analisis Cash Ratio
Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Cash Ratio	Skor
2012	0,30%	0
2013	0,18%	0
2014	0,15%	0
2015	0,17%	0
2016	0,30%	0

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai Cash ratio PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/M-BUMN/2002 skor untuk cash ratio adalah 3. Ditahun 2012 cash ratio mencapai angka 0,30% karena antara $0 \leq x$, maka mendapatkan skor 0 dengan tercapainya skor cash ratio sudah menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik. Ditahun 2013

cash ratio mencapai angka 0,18% karena antara $0 \leq x$, maka mendapatkan skor 0 dengan tercapainya skor cash ratio sudah menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik. Ditahun 2014 cash ratio mencapai angka 0,15% karena antara $0 \leq x$, maka mendapatkan skor 0 dengan tercapainya skor cash ratio sudah menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik. Ditahun 2015 cash ratio mencapai angka 0,17% karena antara $0 \leq x$, maka mendapatkan skor 0 dengan tercapainya skor cash ratio sudah menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik. Ditahun 2016 cash ratio mencapai angka 0,30% karena antara $0 \leq x$, maka mendapatkan skor 0 dengan tercapainya skor cash ratio sudah menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik.

Nilai cash ratio yang mengalami penurunan disebabkan oleh turunya nilai cash ratio yang dikarenakan rendahnya tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan kas untuk menghasilkan aktiva. Dan penurunan pada tahun 2013, dan ditahun selanjutnya mengalami penurunan kembali, namun perbedaan ini tidak begitu jauh sehingga kinerja perusahaan masih dikatakan kurang baik karena masih berada dibawah skor 3.

Menurut Kasmir (2012, hal. 140) “Apabila rasio kas terlalu tinggi, maka kondisi perusahaan kurang baik, karena disebabkan oleh adanya dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal, sebaliknya jika rasio kas rendah dan berada dibawah standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik karena harus membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya. Untuk cash ratio perusahaan pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun selanjutnya, hal ini penurunan terjadi karena perusahaan tidak mampu

dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang dimiliki perusahaan. Nilai cash ratio pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 berada dibawah standart BUMN yaitu dengan skor 3. Sehingga perusahaan dikatakan kurang baik. Penurunan nilai cash ratio disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan kas untuk menulisi kewajiban jangka pendeknya yaitu dilihat dari kas dan setara kas perusahaan yang masih mengalami penurunan dibandingkan hutang lancar yang diperoleh perusahaan.

c. Analisis Rasio Lancar (Current Ratio) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tabel IV-14
Daftar Skor Penilaian Current Ratio

Current Ratio x(%)	Bobot	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Tabel IV-15
Data Analisis Curent Ratio
Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Curent Ratio	Skor
2012	207,72%	3
2013	213,79%	3
2014	202,59%	3
2015	157,88%	3
2016	164,15%	3

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai Current ratio PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/M-BUMN/2002 skor untuk current ratio adalah 4.

Ditahun 2012 curent ratio mencapai angka 207,72% karena antara $125 < x$, maka mendapatkan skor 3 dengan tercapainya skor current ratio sudah menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik. Ditahun 2013 cash ratio mencapai angka 213,79% karena antara $125 < x$, maka mendapatkan skor 3 dengan tercapainya skor current ratio sudah menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik. Ditahun 2014 current ratio mencapai angka 202,59% karena antara $125 < x$, maka mendapatkan skor 3 dengan tercapainya skor current ratio sudah menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik. Ditahun 2015 curent ratio mencapai angka 157,88% karena antara $125 < x$, maka mendapatkan skor 3 dengan tercapainya skor curent ratio sudah menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik. Ditahun 2016 current ratio mencapai angka 164,15% karena antara $125 < x$, maka mendapatkan skor 3 dengan tercapainya skor current ratio sudah menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik.

Nilai current ratio yang mengalami penurunan disebabkan oleh turunnya nilai current ratio yang dikarenakan rendahnya tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Dan peningkatan pada tahun 2013, dan ditahun selanjutnya mengalami penurunan kembali, namun perbedaan ini tidak begitu jauh sehingga kinerja perusahaan masih dikatakan kurang baik karena masih berada dibawah skor 4.

Menurut Rudianto (2013, hal. 193) “Current ratio yang tinggi belum tentu mampu langsung membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Hal itu disebabkan oleh komposisi dari aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.”

Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal. 135) “Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.”

Untuk current ratio perusahaan pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 dan 2015 current ratio mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2016 current ratio mengalami peningkatan kembali. Namun peningkatan ini belum tentu mampu mengelola kas perusahaan, dikarenakan penurunan yang terjadi masih berada dibawah standar BUMN yaitu mendapatkan skor 4. Nilai current ratio pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 berada dibawah standart BUMN yaitu dengan skor 4. Sehingga perusahaan dikatakan kurang baik. Penurunan nilai current ratio disebabkan karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dengan tepat waktunya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Setelah menganalisis rasio keuangan dari Keputusan Menteri BUMN pada tiap tahunnya dari tahun 2012 sampai tahun 2016, maka berikut ini adalah tabulasi lengkap rasio keuangan serta perkembangan kinerja aspek keuangan perusahaan.

Tabel IV-16
Hasil Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dan Rata-Rata Industri Berdasarkan Standart BUMN No: KEP-100/MBU/2002
Periode 2012-2016

Indikator	Bobot										
		2012		2013		2014		2015		2016	
		Hasil	Skor								
ROE	15	8,61%	9	11,58%	12	13,83%	13,5	23,82%	15	20,56%	15
Cash Ratio	3	0,30%	0	0,18%	0	0,15%	0	0,17%	0	0,30%	0
CR	4	207,72%	3	213,79%	3	202,59%	3	157,88%	3	164,15%	3
Bobot	22		12		15		16,5		18		18

Penyebab perusahaan belum dapat memenuhi standart total bobot yang diterapkan BUMN yaitu karena adanya beberapa rasio keungan yang masih belum memenuhi standart nilai bobot yang telah ditetapkan BUMN untuk rasio masing-masing. Rasio keungan yang belum dapat memenuhi standart nilai bobot yang ditetapkan BUMN adalah:

1. ROE (Return On Equity)

Sesuai ketentuan BUMN, return on equity memiliki standart nilai bobot sebesar 15. Dapat dilihat dari IV-16, tahun 2012 sampai tahun 2016 skor atau bobot yang dicapai perusahaan sekitar 9 sampai 15. Skor terendah diperoleh ditahun 2012 yaitu 9. Hal ini disebabkan perolehan laba pada tahun 2012 kurang maksimal dikarenakan perusahaan belum mampu untuk menekankan beban-beban yang ada dan memaksimalkan aset yang ada untuk memperoleh laba. Perolehan laba yang tidak maksimal ini juga akan mempengaruhi pandangan para pemegang

saham terhadap kinerja manajemen perusahaan selain itu juga dapat berdampak pada kegiatan operasional perusahaan.

Menurunnya return on equity ditahun 2012 juga disebabkan karena adanya penambahan nilai aset perusahaan yaitu pada kelompok aktiva tetap seperti tanah, bangunan, peralatan dan investasi sehingga meningkatnya jumlah beban yang harus ditanggung perusahaan seperti beban pajak, beban usaha, beban kantor dan beban umum. Jika nilai return on equity terus seperti ini maka akan berdampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan.

2. Cash Ratio

Sesuai ketentuan BUMN, cash ratio memiliki standart nilai bobot sebesar 3. Dapat dilihat dari IV-16, tahun 2012 sampai tahun 2016 skor atau bobot yang dicapai perusahaan sekitar 0 sampai 3. Skor diperoleh ditahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu 0. Hal ini disebabkan perolehan kas pada tahun 2012 sampai 2016 kurang mengoptimalkan dikarenakan perusahaan belum mampu untuk mengelola aset yang ada untuk memperoleh kas atau setara kas yang ada untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perolehan kas atau setara kas yang tidak optimal ini juga akan mempengaruhi para pihak kreditor terhadap kinerja manajemen perusahaan selain itu juga dapat berdampak pada perolehan pendapatan operasi perusahaan.

Menurunnya cash ratio pada tahun 2012 sampai tahun 2016 juga disebabkan adanya penambahan nilai dari aset perusahaan yaitu aset lancar seperti investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar dimuka, dan lainnya.

Sehingga meningkatnya jumlah nilai kas perusahaan. Jika nilai cash ratio terus seperti ini maka akan berdampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan.

3. CR (Current Ratio)

Sesuai ketentuan BUMN, cash ratio memiliki standart nilai bobot sebesar 3. Dapat dilihat dari IV-16, tahun 2012 sampai tahun 2016 skor atau bobot yang dicapai perusahaan sekitar 3 sampai 4. Skor diperoleh ditahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu 0. Hal ini disebabkan perolehan aset lancar pada tahun 2012 sampai 2016 kurang mengoptimalkan modal dikarenakan perusahaan belum mampu untuk mengelola kas yang ada untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perolehan kas yang tidak maksimal ini juga akan mempengaruhi pandangan para investor terhadap kinerja manajemen perusahaan selain itu juga dapat berdampak pada perolehan laba perusahaan. Berikut sajian penggolongan tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

a. SEHAT, yang terdiri dari:

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS < 10$

Berdasarkan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002, maka penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai dengan total skor adalah sebagai berikut:

Tahun 2012 dilihat IV-16 dapat diketahui bahwa skor untuk kinerja keuangan adalah 12% dari total skor 22. Artinya perusahaan masuk kategori TIDAK SEHAT dengan predikat CC.

Tahun 2013 dilihat IV-16 dapat diketahui bahwa skor untuk kinerja keuangan adalah 15% dari total skor 22. Artinya perusahaan masuk kategori TIDAK SEHAT dengan predikat CC.

Tahun 2014 dilihat IV-16 dapat diketahui bahwa skor untuk kinerja keuangan adalah 16.5% dari total skor 22. Artinya perusahaan masuk kategori TIDAK SEHAT dengan predikat CC.

Tahun 2015 dilihat IV-16 dapat diketahui bahwa skor untuk kinerja keuangan adalah 18% dari total skor 22. Artinya perusahaan masuk kategori TIDAK SEHAT dengan predikat CC.

Tahun 2016 dilihat IV-16 dapat diketahui bahwa skor untuk kinerja keuangan adalah 18% dari total skor 22. Artinya perusahaan masuk kategori TIDAK SEHAT dengan predikat CC.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* dan Rasio Likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai dasar memecahkan masalah yang dihadapi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio Profitabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Untuk *return on assets* pada tahun 2012-2016 memiliki kinerja perusahaan sudah cukup baik karena nilai yang dicapai *return on assets* pada tahun 2012 sebesar 5,55%, pada tahun 2013 sebesar 7,51% yang berada dibawah standart rata-rata yaitu sebesar 8,96%. Namun pada tahun 2014 sebesar 9,01%, pada tahun 2015 sebesar 12,72%, dan pada tahun 2016 sebesar 10,04% yang berada diatas standart rata-rata yaitu sebesar 8,96%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih mampu menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Artinya aktiva

yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba.

- b) Untuk *return on equity* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 memiliki kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena *return on equity* pada tahun 2012 sebesar 8,61%, pada tahun 2013 sebesar 11,58%, dan pada tahun 2014 sebesar 13,83%, berada dibawah standart rata-rata yaitu sebesar 15,68%. Namun pada tahun 2015 sebesar 23,82% pada dan pada tahun 2016 sebesar 20,56%, yang berada diatas standart rata-rata yaitu sebesar 15,68%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri yang dimiliki. ***Artinya masih rendahnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.*** Dan untuk standart BUMN *return on equity* juga masih berada jauh dari skor yaitu 15.
- c) Untuk *net profit margin* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 memiliki kinerja keuangan perusahaan cukup baik karena *net profit margin* pada tahun 2012 sebesar 22,74%, dan pada tahun 2013 sebesar 25,83%, berada dibawah standart rata-rata yaitu sebesar 27,38%. Namun pada tahun 2014 sebesar 27,99%, pada dan pada tahun 2015 sebesar 29,92%, dan pada tahun 2016 sebesar 30,45%, yang berada diatas standart rata-rata yaitu sebesar 27,38%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih mampu dalam menghasilkan laba bersih dengan tingkat penjualan perusahaan. Artinya

lababersih yang dihasilkan lebih tinggi dari setiap rupiah yang hasil dalam tingkat penjualan.

Berdasarkan analisis rasio Profitabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk *current ratio* pada tahun 2015 sebesar 157,88% dan pada tahun 2016 sebesar 164,15%, berada dibawah standart rata-rata yaitu sebesar 189,22%. Namun pada tahun 2012 sebesar 207,72%, pada tahun 2013 sebesar 213,79%, dan pada tahun 2014 sebesar 202,59%, yang berada diatas standart rata-rata yaitu sebesar 189,22%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva perusahaan, tetapi belum tentu perusahaan mampu mengelola aktiva tersebut karena masih dibawah standart rata-rata, hal ini terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin oleh perusahaan. Dan dapat disimpulkan bahwa untuk *current ratio* pada tahun 2012-2016 pada kinerja keuangan perusahaan kurang baik, dikarenakan belum mencapai standart rata-rata, maka dari itu perusahaan belum mampu membayar utang jangka pendeknya yang menggunakan aktiva perusahaan. Dan untuk standart BUMN *current ratio* masih berada jauh dari skor yaitu 4.
- b. Untuk *quick ratio* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 memiliki kinerja keuangan perusahaan cukup baik karena *quick ratio* pada tahun 2012 sebesar 2,06% pada tahun 2013 sebesar 2,12%, dan pada tahun 2014 sebesar 2,00%, berada diatas standart rata-rata yaitu sebesar **1,87%**. Namun pada

tahun 2015 sebesar 1,56% dan pada tahun 2016 sebesar 1,63%, yang berada di atas standart rata-rata yaitu sebesar 1,87%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih mampu dalam menghasilkan aktiva lancar dengan diikuti oleh persediaan, untuk membayar utang perusahaan. Artinya perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang dijamin dengan aktiva lancar tanpa memasukkan persediaan.

- c. Untuk *cash ratio* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 memiliki kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena *cash ratio* pada tahun 2013 sebesar 0,18% pada tahun 2014 sebesar 0,15%, dan pada tahun 2015 sebesar 0,17%, berada dibawah standart rata-rata yaitu sebesar 0,22%. Namun pada tahun 2012 sebesar 0,30% dan pada tahun 2016 sebesar 0,30%, yang berada di atas standart rata-rata yaitu sebesar 0,30%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan kas atau setara kas untuk membayar hutang perusahaan. Artinya perusahaan kurang mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dari kas atau setara kas yang tersedia oleh perusahaan. Dan untuk standart BUMN *cash ratio* masih berada jauh dari skor yaitu 3.

B. Saran

- 1) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, hendaknya memperbaiki tingkat pengembalian investasi modal bagi para pemilik perusahaan sehingga *return on equity* menunjukkan hasil yang lebih efisien.

- 2) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan kemampuan dalam membayar hutang lancarnya. Karena dilihat dari rasio likuiditas pada current ratio menunjukkan hasil yang kurang baik.
- 3) Bagi pihak kreditor maupun investor selaku penyandang dana dan pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan, sebaiknya mengetahui terlebih dahulu seberapa baik kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 4) Bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, dengan adanya perhitungan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* dan Rasio Likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai dasar memecahkan masalah yang dihadapi.

C. Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio Profitabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- d) Untuk *return on assets* pada tahun 2012-2016 memiliki kinerja perusahaan sudah cukup baik karena nilai yang dicapai *return on assets* pada tahun 2012 sebesar 5,55%, pada tahun 2013 sebesar 7,51% yang berada dibawah standart rata-rata yaitu sebesar 8,96%. Namun pada tahun 2014 sebesar 9,01%, pada tahun 2015 sebesar 12,72%, dan pada tahun 2016 sebesar 10,04% yang berada diatas standart rata-rata yaitu sebesar 8,96%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih mampu menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Artinya aktiva

yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba.

- e) Untuk *return on equity* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 memiliki kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena *return on equity* pada tahun 2012 sebesar 8,61%, pada tahun 2013 sebesar 11,58%, dan pada tahun 2014 sebesar 13,83%, berada dibawah standart rata-rata yaitu sebesar 15,68%. Namun pada tahun 2015 sebesar 23,82% pada dan pada tahun 2016 sebesar 20,56%, yang berada diatas standart rata-rata yaitu sebesar 15,68%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri yang dimiliki. Artinya masih rendahnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Dan untuk standart BUMN *return on equity* juga masih berada jauh dari skor yaitu 15.
- f) Untuk *net profit margin* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 memiliki kinerja keuangan perusahaan cukup baik karena *net profit margin* pada tahun 2012 sebesar 22,74%, dan pada tahun 2013 sebesar 25,83%, berada dibawah standart rata-rata yaitu sebesar 27,38%. Namun pada tahun 2014 sebesar 27,99%, pada dan pada tahun 2015 sebesar 29,92%, dan pada tahun 2016 sebesar 30,45%, yang berada diatas standart rata-rata yaitu sebesar 27,38%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih mampu dalam menghasilkan laba bersih dengan tingkat penjualan perusahaan. Artinya

lababersih yang dihasilkan lebih tinggi dari setiap rupiah yang hasil dalam tingkat penjualan.

Berdasarkan analisis rasio Profitabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- d. Untuk *current ratio* pada tahun 2015 sebesar 157,88% dan pada tahun 2016 sebesar 164,15%, berada dibawah standart rata-rata yaitu sebesar 189,22%. Namun pada tahun 2012 sebesar 207,72%, pada tahun 2013 sebesar 213,79%, dan pada tahun 2014 sebesar 202,59%, yang berada diatas standart rata-rata yaitu sebesar 189,22%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva perusahaan, tetapi belum tentu perusahaan mampu mengelola aktiva tersebut karena masih dibawah standart rata-rata, hal ini terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin oleh perusahaan. Dan dapat disimpulkan bahwa untuk *current ratio* pada tahun 2012-2016 pada kinerja keuangan perusahaan kurang baik, dikarenakan belum mencapai standart rata-rata, maka dari itu perusahaan belum mampu membayar utang jangka pendeknya yang menggunakan aktiva perusahaan. Dan untuk standart BUMN *current ratio* masih berada jauh dari skor yaitu 4.
- e. Untuk *quick ratio* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 memiliki kinerja keuangan perusahaan cukup baik karena *quick ratio* pada tahun 2012 sebesar 2,06% pada tahun 2013 sebesar 2,12%, dan pada tahun 2014 sebesar 2,00%, berada diatas standart rata-rata yaitu sebesar 1,87%. Namun pada

tahun 2015 sebesar 1,56% dan pada tahun 2016 sebesar 1,63%, yang berada di atas standart rata-rata yaitu sebesar 1,87%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih mampu dalam menghasilkan aktiva lancar dengan diikuti oleh persediaan, untuk membayar utang perusahaan. Artinya perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang dijamin dengan aktiva lancar tanpa memasukkan persediaan.

f. Untuk *cash ratio* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 memiliki kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena *cash ratio* pada tahun 2013 sebesar 0,18% pada tahun 2014 sebesar 0,15%, dan pada tahun 2015 sebesar 0,17%, berada di bawah standart rata-rata yaitu sebesar 0,22%. Namun pada tahun 2012 sebesar 0,30% dan pada tahun 2016 sebesar 0,30%, yang berada di atas standart rata-rata yaitu sebesar 0,30%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan kas atau setara kas untuk membayar hutang perusahaan. Artinya perusahaan kurang mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dari kas atau setara kas yang tersedia oleh perusahaan. Dan untuk standart BUMN *cash ratio* masih berada jauh dari skor yaitu 3.

D. Saran

5) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, hendaknya memperbaiki tingkat pengembalian investasi modal bagi para pemilik perusahaan sehingga *return on equity* menunjukkan hasil yang lebih efisien.

- 6) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan kemampuan dalam membayar hutang lancarnya. Karena dilihat dari rasio likuiditas pada current ratio menunjukkan hasil yang kurang baik.
- 7) Bagi pihak kreditor maupun investor selaku penyandang dana dan pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan, sebaiknya mengetahui terlebih dahulu seberapa baik kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 8) Bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, dengan adanya perhitungan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. Jumingan (2006). "*Analisis Laporan Keuangan*", Cetakan Pertama, Penerbitan PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Dr. Kasmir (2012). "*Analisis Laporan Keuangan*", Cetakan ke-5, Penerbitan PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sofyan Syafri Harahap (2013). "*Analisis Kristis Atas Laporan Keuangan*", Cetakan Kesebelas, Penerbitan PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Emmi Fernando Saragi, Oktavianti and Yannik Ariyati (2015). "Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. KALBE FARMA, Tbk., "*Jurnal Being Prodi Manajemen*, Universitas Riau Kepulauan Batam. Vol. 2 No. 1, Tahun 2015.
- Agustinus Ribo (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk)*. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Dinastya, Saraswati Suhadak & Siti Ragil Handayani (2013). "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012).,"*Jurnal Adminstrasi Bisnis (JAB)*. Vol.6 No. 2, Desember 2013.
- Mentia Dewi (2017) "Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang, Tbk., "*Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. Vol. 1 No.2, Desember 2017.
- Hery (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke Pertama. Penerbitan PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- L.M. Samryn (2012). *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*,

Edisi Kelima. Penerbitan Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

V. Wiratna Sujarweni (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori Aplikasi & Hasil Penelitian*,

Penerbitan Pustaka Baru Press: Yogyakarta.

Putri Hidayatul Fajrin (2016) “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.,

“*Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5 No.6, Juni 2016.

Dedi Suhendro (2017) “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Siantar Top, Tbk.,

“*Jurnal Human Falah*. Vol. 4 No. 2, Juli-Desember 2017.

Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. PT. Grasindo: Jakarta. Drs. S. Munawir, Akuntan (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Cetakan Ketiga belas, Penerbitan Salemba: Yogyakarta

Brigham Houston (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

Edisi sebelas, Penerbitan Salemba Empat: Yogyakarta

Anne Eriska Oktania & Soedjono (2013) ”Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.,

“*Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Vol. 2 No. 3, Tahun 2013